

**TUGAS GURU BK DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS 10
SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata I**

Disusun Oleh:

**Asep Abdurahman
NIM. 11220056**

Pembimbing :

**Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-1588/Un.02/DD/PP.05.3/08/2018**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Tugas Guru BK Dalam Membantu Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas
10 SMA Negeri 6 Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Asep Abdurahman
NIM/Jurusan : 11220056/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 24 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah : 86 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP 19600310 198703 2 001

Penguji II,

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008

Penguji III,

Nailul Falah, S.Ag, M.Si.

NIP 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 29 Agustus 2018

Dekan,



Dr. Nurjannah, M. Si

NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :Yth. Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN SunanKalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Asep Abdurahman
NIM : 11220056
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : “TugasGuru BK dalam membantu Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa kelas 10 SMA Negeri 6 Yogyakarta”

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqsyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan BKI

Pembimbing


A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008


Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawahini:

Nama : Asep Abdurahman
NIM : 11220056
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Tugas Guru BK dalam membantu Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa kelas 10 SMA N 6 Yogyakarta”** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penuli sambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018



Asep Abdurahman

NIM 11220056

STATE ISLAMIC UNIVE
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta

Ayahanda Hidayat (Alm)

Ibunda Dedeh Rukmiyati

Yang telah berjuang, berusaha dan berdoa

Hingga penulis sampai melangkah sejauh ini.

Terimakasih atas Do'a dan Motivasinya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

Artinya:

“.....Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu...”

Al-Qur'an Surah Ali 'Imran ayat 159¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Qur'an, 3: 159. Semua terjemah ayat Al-Qur'an di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2006)

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembentukan Karakter Kepamimpinan Mahasiswa Riau Melalui Kegiatan Organisasi Di Asrama Sri Gemilang Kabupaten Indragiri Hilir Yogyakarta”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si dan Slamet, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang membantu dalam pembelajaran,

member motivasi, mendoakan, dan memberi pengarahannya selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Yang terhormat Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., sebagai Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang dengan sabar dan ikhlas telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis.
6. Bapak dan ibu Dosen Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan, motivasi dan doa.
7. Seluruh staf Tata Usaha Prodi BKI dan Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan administrasi pada penulis.
8. Saudara-saudariku Iis Farida Nur Hidayah, Muhammad Agus Permana, Imas Siti Masitoh, Ai Nurwardani, Heni Nurhasanah dan Heru Soleh yang telah memberikan semangat baik dari segi materi maupun non materi.
9. Keluarga besar yang tak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan
10. Guru BK SMA Negeri 6 Yogyakarta Ibu Redita Yulianty, S.Pd., yang telah memberikan informasi, bimbingan, motivasi dan kerjasamanya sehingga penelitian penulis dapat terlaksana.
11. Teman-teman BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2011 yang telah memberikan semangat dan motivasinya

12. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 83 semoga silaturahmi kita tetap terjalin.

13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih telah membantu, memberikan dukungan, mendoakan dan memotivasi.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang telah Bapak Ibu, sahabat dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan kalian dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam. Amin..

Yogyakarta, 28 Agustus 2018

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Asep Abdurahman
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Asep Abdurahman. 2018. *“Tugas Guru BK dalam membantu Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa kelas 10 SMA N 6 Yogyakarta”*. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SMA Negeri 6 Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang favorit yang ada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Para siswa yang lulus dari sekolah tersebut kebanyakan mempunyai sebidang prestasi yang dapat diunggulkan dari siswa-siswi sekolah lainnya, seperti keterampilan berbicara dan keterampilan-keterampilan lainnya. Tugas Guru BK di sekolah ialah. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang tugas Guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 10 SMA Negeri 6 Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 10 SMA N 6 Yogyakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang bagaimana metode yang diberikan oleh Guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara terhadap siswa kelas 10 melalui metode diskusi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode; a) observasi, b) wawancara, dan c) dokumentasi. Informan dalam wawancara penelitian ini adalah salah satu guru BK SMA N 6 Yogyakarta yang menangani kelas 10. Hasil penelitian ini adalah diharapkan siswa kelas 10 yang terlibat dalam penelitian ini, dapat lebih percaya diri dan siswa lebih aktif saat pelajaran sedang berlangsung.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara terhadap siswa kelas 10 dengan menggunakan metode diskusi diantaranya ialah; 1). Perencanaan layanan metode diskusi 2) Pelaksanaan layanan metode diskusi 3) Evaluasi layanan metode diskusi 4) Laporan layanan metode diskusi 5) Tindak lanjut layanan metode diskusi.

Kata Kunci : Tugas Guru BK, Metode Diskusi, Keterampilan Berbicara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	43
BAB II GAMBARAN UMUM GURU BK SMA NEGERI 6	
YOGYAKARTA	49
A. Identitas Sekolah	49

B. Sistem Pendidikan SMA Negeri 6 Yogyakarta	50
C. Kurikulum Pendidikan SMA Negeri 6 Yogyakarta.....	50
D. Sarana dan Prasarana Ruang BK	53
E. Layanan Bimbingan dan Konseling.....	54
BAB III METODEDE GURU BK DALAM MEMBANTU MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS 10 SMA NEGERO 6 YOGYAKARTA	64
Metode Guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa	64
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran	81
C. Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penelitian ini, guna memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari adanya kemungkinan salah penafsiran terhadap judul “Tugas Guru BK dalam Membantu Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 10 SMAN 6 Yogyakarta”. Maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang terkandung dalam judul tersebut. maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang tepat sesuai dengan maksud istilah yang terdapat pada judul di atas sebagai berikut:

Adapun judul skripsi yang penulis ajukan adalah “**Tugas Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 10 SMAN 6 Yogyakarta**”.

1. Tugas Guru BK

Tugas Guru BK yakni memberikan bantuan terhadap siswa siswa dalam mengatasi permasalahan yang siswa alami. Akan tetapi, tugas yang diemban oleh Guru BK tidaklah sepenuhnya berjalan seperti yang diharapkan karena keterbatasan waktu saat penyampaian materi kepada siswanya, jumlah siswanya yang banyak, dan kemampuan intelektual yang dimiliki siswa berbeda-beda. Sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut James P. Adam tugas Guru BK adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu antara seorang (konselor) membantu yang lain (konseli) supaya dia dapat lebih baik memahami dirinya dalam hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan

datang¹. Tugas-tugas Guru BK berhubungan erat dengan adanya proses bimbingan. Bimbingan sendiri memiliki beberapa pengertian dasar. Guru pembimbing terdiri dari dua kata Guru dan Pembimbing. Isjoni dalam bukunya *Dilema Guru: Ketika Pengabdian Menuai Kritikan, mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi.²

Oleh karena itu, setiap guru biasanya menyerahkan tugas itu kepada konselor di sekolah atau guru BK untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa. Tugas guru BK disekolah yakni membantu dan membimbing para siswa untuk mencapai suatu keberhasilan yang ingin dicapai. Salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa, biasanya tidak lepas dari masalah kecemasan berbicara didalam kelas yang membuat siswa cenderung untuk malu bertanya saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara penting bagi siswa. Hal tersebut dikarenakan keterampilan berbicara mampu membentuk siswa menjadi penerus bangsa yang mampu melahirkan tuturan atau ujaran secara komunikatif, jelas, dan runtut, serta mudah dipahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat membentuk siswa menjadi lebih aktif dalam berpendapat. Keterampilan berbicara juga mampu membentuk siswa lebih berbudaya karena mereka sudah terbiasa dan terlatih untuk berkomunikasi dengan pihak lain sesuai dengan konteks situasi tutur dimana, kapan, dengan siapa ia berbicara.³

¹Depdiknas. *Paduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi SMP, Madrasah, Tsanawiyah dan Sederajat*. (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang:2002) hlm. 19

²Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm.377

Kegunaan keterampilan berbicara bagi siswa ialah memudahkan siswa untuk bertanya kepada guru, memudahkan siswa untuk berkomunikasi terhadap teman sebaya atau kepada orang lain, memberikan sebuah informasi yang mudah dipahami oleh orang lain, dan memudahkan siswa untuk memberikan pernyataan atau pertanyaan yang mudah dipahami oleh orang lain.

Ada beberapa cara untuk melatih keterampilan berbicara yaitu dengan sering berkomunikasi dengan orang lain, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, saat bertanya atau memberikan pernyataan kontak mata harus mengarah kepada orang yang sedang kita ajak untuk berbicara, dan mengatur kecepatan berbicara.

Namun untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara tentunya dibutuhkan pembimbing yang tepat guna membantu siswa menjadi lebih terampil lagi dalam keterampilan berbicara dan pembimbing itu ialah konselor sekolah atau guru BK.

3. Siswa SMA Negeri 6 Yogyakarta

Yogyakarta merupakan kota yang mempunyai sebuah julukan sebagai kota pendidikan atau kota pelajar. Hal itu terbuktinya dengan adanya disetiap wilayah D.I.Yogyakarta mempunyai tempat untuk mencari ilmu. Sehingga akan menimbulkan persaingan untuk berlomba menjadi yang terbaik dari yang terbaik.

Dari beberapa sekolah yang ada di Yogyakarta, sekolah SMAN 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi dalam setiap bidangnya. Akan tetapi, setiap siswa tersebut tentunya mempunyai

³Aninditya Sri Nurgraheni dan Suyadi, *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Metarmofosa Press, 2011), hlm. 23

sebuah kelebihan maupun kekurangan yang mereka miliki diantaranya ada yang pandai dalam berbicara atau tidak pandai dalam berbicara, pandai menulis atau tidak pandai dalam menulis, pandai dalam membaca atau tidak pandai dalam membaca, maupun kelebihan-kekurangan yang lainnya. Sedangkan siswa yang akan terlibat dalam penulis ini ialah siswa yang kekurangan dalam keterampilan berbicara saat pelajaran sedang berlangsung.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti hanya akan memfokuskan terhadap metode apa saja yang akan digunakan oleh Guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 10 SMAN 6 Yogyakarta yang bertujuan untuk membantu siswa lebih aktif saat pelajaran sedang berlangsung.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan ada beberapa hal yang mendasar dan wajib untuk dipelajari, baik secara formal maupun non-formal. Hal yang harus di pelajari diantaranya adalah berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Dari ketiga hal itu, tentunya dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami ilmu yang sedang mereka pelajari.

Selain dari siswa itu sendiri, tentunya seorang guru juga berperan penting dalam membantu para siswa untuk lebih percaya diri untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan memudahkan siswa untuk memahami ilmu yang sedang mereka pelajari.

Diantara para guru-guru, seorang guru BK termasuk salah satu sosok yang sangat membantu bagi para siswa dikarenakan tugas guru BK ialah membantu dan membimbing siswa dalam mengatasi permasalahan yang mereka alami, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Masalah dalam belajar bisa diakibatkan dari siswa itu sendiri yang malas untuk belajar, kurangnya percaya diri dari siswa tersebut, dan malu bertanya atau takut untuk bertanya kepada guru terkait materi yang disampaikan. Ataupun penyampaian serta metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran tersebut sulit untuk dipahami oleh siswa.

Sedangkan dalam skripsi ini, yang akan penulis bahas ialah terkait upaya apa saja yang akan dilakukan oleh guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara kepada siswa dengan menggunakan metode diskusi sebagai salah satu cara untuk membantu dan mengatasi kurangnya keaktifan siswa untuk bertanya kepada guru saat penyampaian materi yang sedang berlangsung dikarenakan takut dan malu apabila bertanya kepada guru tersebut. Oleh karena itu, disini seorang guru BK berperan untuk membantu siswa agar keterampilan bicaranya menjadi lebih aktif dan tidak malu untuk bertanya kepada guru terkait materi yang sedang disampaikan.

Untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa diantaranya *public speaking*, diskusi, *presentasi*, *role play*, dan lain-lain. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan kepada metode diskusi dikarenakan dalam metode diskusi biasanya siswa cenderung lebih aktif ketika berbicara kepada teman sebayanya, dari pada berbicara kepada guru.

Sedangkan siswa yang akan dijadikan sebagai dalam penulis ini adalah siswa kelas 10 yang terdiri dari 2 siswa (1 siswa laki dan 1 siswa perempuan). Alasannya peneliti memilih 2 siswa tersebut, dikarenakan siswa tersebut mempunyai kekurangan dalam hal keterampilan berbicara saat pelajaran sedang berlangsung. Berbeda dengan siswa yang lainnya, yang cenderung lebih aktif saat belajar sedang berlangsung.

Itulah sebabnya penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul “Metode Guru BK dalam Membantu Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa kelas 10 SMAN 6 Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Dalam skripsi ini, peneliti merumuskan permasalahan yaitu metode apa yang diberikan oleh guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 10 SMAN 6 Yogyakarta?

D. Tujuan Penulis

Adapun yang tujuan penulis yang akan dicapai yaitu untuk mendeskripsikan metode apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 10 SMAN 6 Yogyakarta.

E. Manfaat Penulis

1. Secara Teoritis

- a. Hasil dari penulis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang upaya meningkatkan keterampilan berbicara.
- b. Hasil dari penulis ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan kajian pustaka dalam penulis selanjutnya.
- c. Hasil dari penulis ini diharapkan bisa menjadi pemecah masalah dalam dunia pendidikan, terutama dalam penggunaan strategi belajar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil dari penulis ini diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu, untuk memberikan pemecahan masalah kepada guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh para siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penulis ini diharapkan bisa menjadi kegiatan sehari-hari belajar siswa dalam proses pembelajaran. Keterampilan berbicara siswa bisa bertambah dan siswa semakin termotivasi untuk belajar.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penulis ini diharapkan dapat menjadi sumbangan, informasi, dan acuan terhadap sekolah-sekolah lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam memilih metode pembelajaran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Tinjauan Pustaka

Ada banyak sekali hasil penulis yang relevan dan berkaitan dengan meningkatkan keterampilan berbicara diantaranya adalah:

Pertama, penulis yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Bahasa Baku dan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Bermain Peran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas II MI Ma’arif Bojong Panjatan Kulon Progo tahun 2013/2014”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kualitas proses belajar siswa dengan menerapkan strategi bermain peran (*role play*), untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi bermain peran (*role play*), untuk mengetahui implementasi strategi bermain peran (*role play*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan bahasa baku dan motivasi belajar siswa kelas II MI Ma’arif Bojong, dan untuk meningkatkan kendala penerapan strategi bermain peran (*role play*) dalam meningkatkan keterampilan berbicara dengan bahasa baku dan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa Kelas II MI Ma’arif Bojong.⁴

Penulis diatas berbeda dengan penulis yang hendak dilakukan oleh penulis. Perbedaannya adalah terletak pada judul penulisnya serta metode yang digunakan dalam penulis tersebut menggunakan strategi bermain peran (*role play*), sedangkan penulis menggunakan metode diskusi. Penulis sebelumnya melakukan penulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penulis melakukan penulis pada mata pelajaran BK. Penulis sebelumnya melakukan penulis di MI Ma’arif Bojong, sedangkan penulis melakukan penulis di SMAN 6 Yogyakarta.

Kedua, penulis yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa dengan Strategi Sosiodrama pada

⁴Mahbub Misbahudin, Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan bahasa baku dan motivasi belajar siswa melalui strategi bermain peran pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II MI Ma’arif Bojong Panjatan Kulon Progo tahun 2013/2014, *Skripsi*, (PGI. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 8

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang tahun 2013/2014”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kualitas proses belajar siswa dengan penerapan strategi Sosiodrama, untuk mengetahui kualitas hasil belajar siswa dengan penerapan metode sosiodrama, dan untuk mengetahui implementasi metode sosiodrama dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa kelas III MI Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang.⁵

Penulis diatas berbeda dengan penulis yang hendak dilakukan oleh penulis. Perbedaannya adalah terletak pada judul penulisnya serta metode yang digunakan dalam penulis tersebut menggunakan metode sosiodrama, sedangkan penulis menggunakan metode diskusi. Penulis sebelumnya melakukan penulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penulis melakukan penulis pada mata pelajaran BK. Penulis sebelumnya melakukan penulis di MI Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang, sedangkan penulis melakukan penulis di SMAN 6 Yogyakarta.

Ketiga, penulis yang berjudul “Upaya Meningkatkan Ketrampilan Berbicara melalui Metode *Small Group Discussion* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ma’arif Ngluwar 1 Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode *Small Group Discussion* untuk dapat meningkatkan dan peningkatan ketrampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MI Ma’arif Ngluwar 1 Magelang tahun Pelajaran 2013/2014.⁶

⁵Ermiyatun, Upaya peningkatan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa dengan strategi sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang tahun 2013/2014, *Skripsi*, (PGI. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 3

⁶Muthmainah Siti, Upaya meningkatkan ketrampilan berbicara melalui metode Small Group Discussion pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas V MI Ma’arif Ngluwar 1 Magelang tahun 2013/2014, *Skripsi*. (PGI. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hlm. 5

Penulis diatas berbeda dengan penulis yang hendak dilakukan oleh penulis. Perbedaannya adalah terletak pada judul penulisnya. Metode yang digunakan dalam penulis tersebut menggunakan metode *Small Group Discussion*, sedangkan penulis menggunakan metode diskusi. Penulis sebelumnya melakukan penulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penulis melakukan penulis pada Mata Pelajaran BK. Penulis sebelumnya melakukan penulis di MI Ma'arif Ngluwar 1 Magelang, sedangkan penulis melakukan penulis di SMAN 6 Yogyakarta.



G. Kerangka Teori

1. Tugas Guru BK

a. Pengertian

Tugas Guru Bimbingan dan Konseling/konselor menurut Mugiarto (2009:114), yaitu: memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling, merencanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling, melaksanakan layanan pada berbagai bidang bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya, melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling, menganalisis hasil evaluasi, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis evaluasi, mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling, dan mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.⁷

Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor yaitu membantu peserta didik dalam:

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- 2) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.
- 3) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan

⁷ <https://irvanhermawanto.blogspot.com/2017/02/tugas-dan-fungsi-guru-bimbingan-dan.html> WIB, diakses pada tanggal 28 Agustus 2018

belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.

- 4) Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.⁸

Tugas Guru BK secara umum dan luas, tugas konselor sekolah dirumuskan oleh Arthur J. Jones, & Buford Steffle and Norman R. Stewart (1970) sebagai berikut :

Dapat diartikan bahwa seorang konselor sekolah harus bertanggungjawab atas kesehatan, kesejahteraan, pendidikan, dan secara menyeluruh, khususnya mendampingi kepala sekolah dalam menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaan pendidikan. Dan juga konselor sekolah bertugas mengadakan hubungan dengan guru-guru, mengadakan pertemuan dengan guru pembimbing atau petugas hasilnya dalam hubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah.

Secara khusus konselor sekolah mempunyai tugas-tugas sebagaimana berikut:

- 1) Bertanggungjawab tentang keseluruhan pelaksanaan konseling di sekolah.
- 2) Mengumpulkan dan menyusun data, mengelola dan menafsikan data, yang kemudian dapat digunakan oleh semua petugas bimbingan di sekolah.
- 3) Memilih dan mempergunakan berbagai instrument tes psikologi untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan intelegensinya masing-masing murid.
- 4) Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (wawancara konseling).

⁸Ketut Sukardi Dewa. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan. Di Sekolah*. (Surabaya: Usaha Nasional. 1983). hlm. 88

- 5) Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan dan pekerjaan, jabatan atau karir, yang dibutuhkan oleh guru bidang studi dalam proses-mengajar di kelas.
- 6) Melayani orang tua/ wali yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.⁹

Adapun tugas seorang konselor SMA (Sekolah Menengah Atas) harus berkonsentrasi terhadap hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menyediakan layanan konseling langsung (individu, kelompok, dan untuk sekolah secara keseluruhan).
- 2) Menyediakan layanan dukungan dan pendidikan bagi orang tua.
- 3) Menawarkan konsultasi dan program-program pelatihan jabatan guru dan staff.
- 4) Menyampaikan bimbingan kelas (lebih dari 25% waktu mereka seperti disarankan oleh model nasional ASCA).
- 5) Memfasilitasi rujukan kelembaga diluar lingkungan sekolah.
- 6) Membuat jaringan kesekolah-sekolah lanjutan dan perusahaan.
- 7) Memberikan saran akademis.¹⁰

b. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

- 1) Layanan Orientasi, yaitu layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan Sekolah/ Madrasah dan objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan

⁹Ketut Sukardi Dewa. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan. Di Sekolah.* (Surabaya: Usaha Nasional. 1983). hlm. 88

¹⁰T Gladding Samuel. *Bimbingan dan Koseling Profesi yang menyeluruh.* (Jakarta: Indek. 2012). hlm. 483

diri serta mempermudah dan melancarkan peran siswa di lingkungan yang baru.

- 2) Layanan Informasi, yaitu layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/ jabatan, dan pendidikan lanjutan.
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/ program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kulikuler.
- 4) Layanan Pengusaan Konten, yaitu layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan/ atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat.
- 5) Layanan Konseling Perorangan, yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi.
- 6) Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/ jabatan, dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
- 7) Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan yang membantu siswa dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
- 8) Layanan Konsultasi, yaitu layanan yang membantu siswa dan/ atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan/ atau masalah siswa.

- 9) Layanan Mediasi, yaitu layanan yang membantu siswa menyelesaikan masalah dan memperbaiki hubungan antarmereka.¹¹

Kegiatan-kegiatan tersebut didukung oleh:

- 1) Aplikasi instrumentasi yaitu kegiatan mengumpulkan data tentang diri siswa dan lingkungannya, melalui kegiatan intrumen, baik tes maupun non-tes.
- 2) Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan pengembangan siswa, yang diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia.
- 3) Konferensi kasus, yaitu kegiatan membahas permasalahan siswa dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa, yang bersifat terbatas dan tertutup.
- 4) Kunjangan rumah, yaitu kegiatan untuk memperoleh data, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah siswa melalui pertemuan dengan orang tua atau keluarganya.
- 5) Tampilan kepustakaan, yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, dan karir/jabatan.
- 6) Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan penanganan masalah siswa ke pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.¹²

c. Tugas Pengawas Bimbingan dan Konseling

¹¹Hikmawati Fenti, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 19

¹²Hikmawati Fenti, hlm. 20

Lingkup kerja pengawas bimbingan dan konseling untuk melaksanakan tugas pokok diatur sebagai berikut:

- 1) Ekuivalensi kegiatan kerja pengawas bimbingan dan konseling terhadap 24 (dua puluh empat) jam tatap muka menggunakan pendekatan jumlah guru yang dibina di satu atau beberapa sekolah pada jenjang pendidikan yang sama atau jenjang pendidikan yang berbeda.
- 2) Jumlah guru yang harus dibina untuk pengawas bimbingan dan konseling paling sedikit 40 (empat puluh) dan paling banyak 60 guru BK.
- 3) Uraian lingkup kerja pengawas bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.

a. **Penyusunan Program Pengawasan Bimbingan dan Konseling**

- 1) Setiap pengawas baik secara berkelompok maupun secara perorangan wajib menyusun rencana program pengawasan. Program pengawasan terdiri atas (1) program pengawasan tahunan, (2) program pengawasan semester, dan (3) rencana kepengawasan akademik (RKA).
- 2) Program pengawasan tahunan pengawas disusun oleh kelompok pengawas di kabupaten/kota melalui diskusi terprogram. Kegiatan penyusunan program tahunan ini diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) minggu.
- 3) Program pengawasan semester adalah perencanaan teknis operasional kegiatan yang dilakukan oleh setiap pengawas pada setiap sekolah tempat guru binaannya berada. Program

tersebut disusun sebagai penjabaran atas program pengawasan tahunan di tingkat kabupaten/kota. Kegiatan penyusunan program semester oleh setiap pengawas ini diperkirakan berlangsung selama 1 (satu) minggu.

- 4) Rencana Kepengawasan Bimbingan dan Konseling (RKBK) merupakan penjabaran dari program semester yang lebih rinci dan sistematis sesuai dengan aspek/masalah prioritas yang harus segera dilakukan kegiatan supervisi. Penyusunan RKBK ini diperkirakan berlangsung 1 (satu) minggu.
- 5) Program tahunan, program semester, dan RKBK sekurang-kurangnya memuat aspek/masalah, tujuan, indikator keberhasilan, strategi/metode kerja (teknik supervisi), skenario kegiatan, sumberdaya yang diperlukan, penilaian dan instrumen pengawasan.

b. Melaksanakan Pembinaan, Pemantauan dan Penilaian

- 1) Kegiatan supervisi bimbingan dan konseling meliputi pembinaan dan pemantauan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan dimana terjadi interaksi langsung antara pengawas dengan guru binaanya,
- 2) Melaksanakan penilaian adalah menilai kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembimbingan.
- 3) Kegiatan ini dilakukan di sekolah binaan, sesuai dengan uraian kegiatan dan jadwal yang tercantum dalam RKBK yang telah disusun.

c. Menyusun Laporan Pelaksanaan Program Pengawasan

- 1) Setiap pengawas membuat laporan dalam bentuk laporan per sekolah dari seluruh sekolah binaan. Laporan ini lebih ditekankan kepada pencapaian tujuan dari setiap butir kegiatan pengawasan sekolah yang telah dilaksanakan pada setiap sekolah binaan,
- 2) Penyusunan laporan oleh pengawas merupakan upaya untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan atau keterlaksanaan program yang telah direncanakan,
- 3) Menyusun laporan pelaksanaan program pengawasan dilakukan oleh setiap pengawas sekolah dengan segera setelah melaksanakan pembinaan, pemantauan atau penilaian.

d. Melaksanakan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru BK.

- 1) Kegiatan pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru BK dilaksanakan paling sedikit 3 (tiga) kali dalam satu semester secara berkelompok di Musyawarah Guru Pembimbing (MGP).
- 2) Kegiatan dilaksanakan terjadwal baik waktu maupun jumlah jam yang diperlukan untuk setiap kegiatan sesuai dengan tema atau jenis keterampilan dan kompetensi yang akan ditingkatkan.
- 3) Dalam pelatihan diperkenalkan kepada guru cara-cara baru yang lebih sesuai dalam melaksanakan suatu proses pembimbingan. Kegiatan

pembimbingan dan pelatihan profesionalitas guru BK ini dapat dilakukan melalui workshop, seminar, observasi, individual dan *group conference*¹³.

Jadi pembimbing merupakan orang yang melakukan proses bimbingan atau pembimbingan. Sedangkan arti bimbingan itu sendiri adalah proses pemberian bantuan kepada murid (peserta didik), dengan memperhatikan murid itu sebagai individu dan makhluk social serta memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid itu dapat membuat tahap maju seoptimal mungkin dalam proses perkembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya menganalisa dan memecahkan masalah-masalahnya semuanya itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama ditekankan pada kesejahteraan mental.¹⁴

Guru bimbingan konseling adalah seorang guru yang bertugas memberikan bantuan psikologis dan kemanusiaan secara ilmiah dan professional sehingga seorang guru bimbingan konseling harus berusaha menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi masalah dan tantangan hidup.¹⁵

Menurut W.S. Winkel, seorang guru pembimbing (konselor) sekolah adalah orang yang memimpin suatu kelompok konseling sepenuhnya bertanggung jawab terhadap apa yang telah terjadi dalam kelompok itu. Dalam hal ini guru pembimbing (konselor) dalam institusi pendidikan tidak dapat lepas tangan dan menyerahkan tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompok sepenuhnya kepada para konseling sendiri. Ini berarti guru pembimbing baik dari segi

¹³Depdiknas. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*: Jakarta, 2009. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, hlm.5

¹⁴Ahmadi Abu, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, hlm, 6

¹⁵Ketut Sukardi Dewa, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 6

teoritis maupun segi praktis harus bertindak sebagai ketua kelompok diskusi dan sebagai pengatur wawancara konseling bersama. Oleh karena itu guru pembimbing harus memenuhi syarat yang menyangkut pendidikan akademik, kepribadian, keterampilan berkomunikasi dengan orang lain dan penggunaan teknik-teknik konseling.¹⁶

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif agar terjadi kegiatan komunikasi antara oenutur dan mitra tutur. Memang setiap orang dikodratkan utnuk berbicara secara baik dan benar. Selian itu, hal yang terjadi masalah dalam berinteraksi dengan orang lain adalah metode caranya saat berkomunikasi dengan orang lain.¹⁷

Berbicara dengan demikian berarti mengemukakan ide atau pesan lisan secara aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang mengemukakan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa lisan secara tertib dan sistematis.¹⁸

Keterampilan berbicara tidak lepas dari keterampilan menyimak. Sebelum seseorang dapat berbicara, ada hal yang harus dilakukan yakni melakukan kegiatan menyimak. Hasil dari keterampilan menyimak merupakan dasar dari keterampilan berbicara.¹⁹

¹⁶Winkel W.S, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm. 495

¹⁷Coki Wijaya, *Seni Berbicara dan Berkomunikasi*, (Yogyakarta: Solusi Distribusi, 2010), hlm. 5

¹⁸Imam Sutarjo, *Pembelajaran Bahasa Daerah*, (Surakarta: Program DMS Jurusan Tarbiyah STAI, 2010), hlm. 113

¹⁹Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 45

Gorys Keraf (dalam Depdikbud) menerangkan hakikat keterampilan berbicara adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Untuk dapat berbicara dengan baik diperlukan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah wujud komunikasi yang utama. Dengan keterampilan berbicara seseorang dapat mengontrol proses komunikasi.
- 2) Keterampilan berbicara adalah suatu proses yang kreatif. Dengan keterampilan berbicara seseorang dapat menyampaikan berbagai
- 3) Macam informasi (fakta, peristiwa, gagasan, pendapat, tanggapan, dan sebagainya), seseorang dapat mengemukakan kemauan dan keinginan, serta mengungkapkan berbagai macam perasaan dengan komunikasi yang aktif dan kreatif.
- 4) Keterampilan berbicara adalah hasil proses belajar. Keterampilan berbicara perlu sekali dikuasai oleh para siswa di sekolah. Keberhasilan berbicara yang baik dapat dikuasai melalui proses belajar dan berlatih secara teratur. Untuk itu diperlukan perencanaan pengajaran yang baik yang disusun berdasarkan kurikulum yang digunakan. Dalam perencanaan pengajaran keterampilan berbicara yang baik dikemukakan dengan jelas tujuan pengajaran yang hendak dicapai, materi, metode dan teknik serta kegiatan pembelajaran, serta menilai keberhasilan siswa.
- 5) Keterampilan berbicara adalah media untuk memperluas wawasan. Keterampilan berbicara merupakan media untuk memperluas pengetahuan dan wawasan siswa dalam berbagai bidang kehidupan. Dengan keterampilan berbicara yang baik siswa dapat memperoleh informasi tentang apa,

siapa, di mana, bilamana, mengapa, dan bagaimana mengenai berbagai hal yang siswa temui, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat. Keterampilan berbicara dapat dikembangkan dengan berbagai topik. Dengan mengambil topik pembicaraan dari mata pelajaran lain, pengajaran keterampilan berbicara akan memperoleh berbagai manfaat.

Pertama, kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara akan lebih bersifat fungsional dalam menunjang keberhasilan siswa dalam mengikuti berbagai macam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kedua, jangkauan topik pembicaraan yang diangkat dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menjadi lebih luas sehingga topik yang dibicarakan bisa bervariasi. Ketiga, pembelajaran keterampilan berbicara bisa merupakan salah satu wahana untuk mewujudkan keinginan untuk menghubungkan pengajaran Bahasa Indonesia dengan mata-mata pelajaran yang lain.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas siswa yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara adalah dengan berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, salah satunya dengan diskusi. Dengan diskusi siswa dapat berkomunikasi, menemukan pengalaman, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan bahasanya sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

²⁰Depdikbud. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa: Buku Materi Pokok Berbicara*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 1996), hlm. 33

b. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Dalam keterampilan berbicara ada beberapa jenis, diantaranya pidato, diskusi, ceramah, dan percakapan. Adapun metode yang digunakan dalam keterampilan berbicara, yaitu metode diskusi, *role play* (bermain peran), *sosiodrama*, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan.

Jenis keterampilan berbicara ada 5 landasan tumpuan yang dapat digunakan dalam mengklasifikasikan berbicara yaitu Situasi, tujuan, Jumlah pendengar, Peristiwa Khusus, Metode penyampaian.

1. Situasi

Berdasarkan situasi pembicara, berbicara dibedakan atas berbicara formal dan berbicara informal. Berbicara formal meliputi bertukar pengalaman, percakapan, penyampaian berita, pengumuman, bertelepon, dan memberi petunjuk. Adapun berbicara formal meliputi ceramah, wawancara, debat, diskusi, dan bercerita dalam situasi formal.

2. Tujuan

Tujuan pembicara pada umumnya dapat diklarifikasikan menjadi 5 jenis, yaitu berbicara untuk menghibur, berbicara untuk menginformasikan, berbicara untuk berstimulus, berbicara untuk menyakinkan, dan berbicara untuk menggerakkan.

3. Jumlah pendengar

- a. Berbicara antar pribadi, jenis berbicara ini terjadi apabila berbicara dengan satu pendengar (empat mata).
- b. Berbicara dalam kelompok kecil, jenis berbicara ini terjadi apabila ada sekelompok kecil (3-5 orang) dalam pembicaraan itu.

- c. Berbicara dalam kelompok besar, terjadi apabila pembicara berhadapan dengan pendengar dalam jumlah besar.

4. Peristiwa khusus

- a. Situasi prestasi: pidato yang berisi saat pembagian hadiah.
- b. Situasi penyambutan: pidato yang berisi sambutan umum yang menjadi inti acara.
- c. Situasi perpisahan: pidato yang berisi kata-kata perpisahan pada acara perpisahan atau penutup suatu acara.
- d. Situasi jamuan: pidato yang berisi ucapan selamat, do'a kesehatan buat tamu, dsb.
- e. Situasi perkenalan: pidato yang berisi pihak yang memperkenalkan diri kepada khalayak.
- f. Situasi nominasi: pidato yang berisi pujian dan alasan mengapa suatu didominasi.

5. Metode penyampaian

Berdasarkan metode penyampain ada beberapa jenis, diantaranya:

- a. Metode mendadak (*impromptu*) terjadi apabila secara tiba-tiba.
- b. Metode tanpa persiapan (*ekstemporan*) terjadi apabila mempunyai waktu yang cukup untuk membuat persiapan-persiapan khusus yang berupa kerangka/catatan penting tentang uraian-uraian dan kata-kata khusus yang harus disampaikan. Biasanya digunakan oleh pembicara yang sudah berpengalaman.
- c. Metode membaca naskah, biasanya terjadi apabila pembicara akan menyampaikan suatu pernyataan

kebijakan atau keterangan secara tertib dalam berpidato resmi, kenegaraan, radio dan sebagainya.

- d. Metode mnghafal, metode ini menunjukkan bahwa pembicara sudah mengadakan perencanaan, membuat naskah, dan menghafal naskah.²¹

Dalam peneliti ini, peneliti akan menggunakan metode diskusi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara dikarenakan metode diskusi lebih mudah dilakukan dan membuat siswa cenderung berinteraksi sesama teman sebayanya. Berikut ini adalah penjelasan mengenai keterampilan berbicara dalam menggunakan metode diskusi.

1) Pengertian diskusi

Diskusi ialah suatu proses pengelihatian dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka menegnai tujuan atau sassaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun alternatif pemecahan atas suatu masalah.²²

2) Jenis-jenis diskusi

- a) *Whole group*: kelas merupakan satu kelompok diskusi. *Whole group* yang idela apabila jumlah anggota tidak lebih dari 15 orang.

²¹Djago, Tarigan dkk, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, (Jakarta: Depdikbud, 1998)

²²Hasibuan J.J & Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2009). hlm.20

- b) *Buzz group*: satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang. Tempat diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah. diskusi diadakan di tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.
- c) *Panel*: suatu kelompok kecil, biasanya 3-6 orang, mendiskusikan satu subjek tertentu, duduk dalam suatu susunan semi melingkar, dipimpin oleh seorang moderatir. panel ini secara fisik dapat berhadapan dengan *audience*, dapat juga secara tidak langsung (misal panel di televisi). Pada suatu panel yang murni, *audience* tidak ikut serta dalam diskusi.
- d) *Syndicate group*: suatu kelompok (kelas) dibagi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-6 orang. masing-masing kelompok kecil melaksanakan tugas tertentu. Guru menjelaskan garis besarnya problema kepada kelas: menggambarkan aspek-aspek masalah, kemudian tiap-tiap kelompok (*syndicta*) diberi tugas untuk mempelajari suatu aspek tertentu. Setiap sindikat bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi, dan menyusun laporan yang berupa kesimpulan sindikat. Tiap laporan dibawa ke sidang pleno untuk didiskusikan lebih lanjut.
- e) *Brain Storming group*: kelompok menyumbangkan ide-ide baru tanpa dilinai segera. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya. hasil belajar yang diharapkan ialah agar anggota kelompok belajar menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa

percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukannya yang dianggap benar.

- f) *Simposium*: beberapa orang membahas tentang berbagai aspek dari suatu subjek tertentu, dan membacakan dimuka peserta simposium secara singkat (5-20 menit). Kemudian diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari para penyanggah, dan juga dari pendengar. Bahasan dan sanggahan itu selanjutnya dirumuskan oleh panitia perumus sebagai hasil simposium.
- g) *Informal debate*: kelas dibagi menjadi dua tim yang agak sama besarnya, dan mendsikursikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal. Bahan yang cocok untuk diperdebatkan ialah yang bersifat problematis, bukan yang bersifat faktual.
- h) *Colloquim*: seseorang atau beberapa orang manusia sumber menjawab pertanyaan dari audience. Dalam kegiatan belajr-mengajar, siswa atau mahasiswa menginterview manusia sumber, selanjutnya mengundang pertanyaan lain atau tambahan dari siswa atau mahasiswa lain. Hasil belajar yang diharapkan ialah para siswa atau mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dari tangan pertama.
- i) *Fish bowl*: beberapa orang peserta dipimpin oleh seorang ketua mengadakan suatu diskusi untuk mengambil suatu keputusan. Tempat duduk diatur merupakan setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta diskusi, seolah-olah melihat ikan yang berada dalam sebuah mangkuk (*fish bowl*).

Sedangkan kelompok diskusi berdiskusi, kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran pendapat dapat masuk duduk dikursi kosong. apabila ketua diskusi mempersilahkan berbicara, peserta dapat langsung berbicara, dan meninggalkan kursi setelah selesai berbicara.²³

3) Manfaat metode diskusi

Diskusi sebagai metode mengajar lebih cocok dan diperlukan apabila Guru hendak:

- a) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.
- b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya.
- c) mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan telah tercapai.
- d) membantu siswa belajar berfikir kritis.
- e) membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain).
- f) membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang "dilihat", baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- g) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.²⁴

4) Kelebihan dan kekurangan metode diskusi

Kelebihan

- a) Suasana kelas lebih hidup.
- b) Meningkatkan daya pikir dan keperibadian siswa seperti toleransi, demokrasi, berfikir kritis, dan sistematis.

²³Hasibuan J.J & Moedjiono. hlm.21

²⁴ *Ibid*, hlm. 22

- c) Siswa mempunyai tingkat intelektual yang tinggi.
- d) Membantu siswa dalam mengambil keputusan yang lebih baik.

Kekurangan

- a) Membutuhkan waktu yang lama.
 - b) Menjadikan siswa malas, minder, dan takut apabila kemampuan siswa dikelas sangat heterogen yaitu ada siswa yang bodoh, sedang, dan pandai. karena biasanya dikelas yang dihuni oleh siswa yang bervariasi tingkat intelektualnya.
 - c) Yang pandai menjadi pandai dan yang bodoh semakin pasif, primis, dan tambah bodoh karena tidak berani menyampaikn pendapatnya.
 - d) Apabila terlalu banyak siswanya, kemungkinan mereka tidak konsentrasi dalam mengikuti diskusi²⁵.
- 5) Langkah-langkah penggunaan metode diskusi
- a) Guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberi pengarahannya mengenai cara-cara pemecahannya. dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan ditentukan oleh guru dan siswa. yang penting, judul atau masalah yang akan didiskusikan harus dirumuskan se jelas-jelasnya agar dapat dipahami dengan baik oleh siswa.
 - b) Dengan pimpinan guru, para siswa membentuk kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekertaris, pelapor) mengatur tempat tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya. pimpinan diskusi sebaiknya berada ditangan siswa yang lebih memahami masalah yang akan didiskusikan,berwibawa dan

²⁵ Hasibuan J.J & Moedjiono. hlm. 65

disenangi oleh teman-temannya, lancar berbicara, dapat bertindak tegas, adil, dan demokrasi.

- c) Para siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain (kalau ada lebih dari satu kelompok), menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif, dan agar diskusi berlanjar dengan lancar. Setiap anggota hendaknya tahu presis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi. diskusi harus berjalan dalam suasana debat, setiap anggota tahu bahwa mereka mempunyai hak berbicara yang sama.
- d) Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. hasil-hasil tersebut ditanggapi oleh semua siswa, terutama dari kelompok lain.
- e) Akhirnya siswa mencatat hasil diskusi, dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi setiap kelompok.²⁶

c. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan dari keterampilan berbicara akan mencakup: kemudahan berbicara, kejelasan, bertanggung jawab, membentuk pendengaran yang kritis, dan membentuk kebiasaan.

1) Kemudahan berbicara

Siswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara secara wajar, lancar, dan menyenangkan untuk digunakan dalam berkomunikasi dengan pihak lain.

2) Kejelasan

²⁶Hasibuan J.J & Moedjiono. hlm. 23

Gagasan yang diucapkan harus disusun dengan baik. Melalui latihan berdiskusi yang mengatur cara berfikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

3) Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang baik menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar dapat berbicara secara tepat, dan dipikirkansungguh-sungguh mengenai apa yang menjadi topik pembicaraan, tujuan pembicaraan, siapa yang diajak berbicara, serta bagaimana situasi pembicaraannya.

4) Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan keterampilan menyimak secara tepat dan kritis. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara masing-masing keterampilan berbahasa.

5) Membentuk kebiasaan

Kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari atau bahkan dalam bahasa ibu. Faktor ini demikian penting dalam membentuk kebiasaan berbicara dalam perilaku seseorang.²⁷

d. Faktor-faktor yang menjadi pendukung Keterampilan Berbicara

Faktor yang menjadi pendukung keterampilan berbicara ada tiga hal, yaitu :

1) Pengetahuan pendengar mengenai topik yang dibawakan

Bila berbicara tidak dapat menentukan pengetahuan mereka tentang personal yang disampaikan, atau pendengar terdiri dari berbagai lapisan umur dan pengetahuan rata-rata dari para pendengar tersebut.

2) Minat dan keinginan pendengar

Pembicara agar dapat menguasai massa, pembicara selayaknya mengetahui apa yang diinginkan pendengar terutama kebutuhan yang berhubungan pendengar dengan topik pembicaraan.

3) Sikap pendengar

Pembicara apabila sudah mengetahui motif, minat, dan keinginan para pendengar, berarti ia sudah dapat menganalisa atau mengetahui sikap mereka terhadap topik pembicaraan garis besar pendengar akan bersikap menaruh simpati, atau apatis.²⁸

Sedangkan faktor yang harus diperhatikan untuk keefektifan keterampilan berbicara yaitu:

²⁷ Iskandarwassid & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009). hlm. 242

²⁸ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, 2009), hlm. 173

a) Faktor kebahasaan

Faktor kebahasaan yang menunjang keefektifan berbicara meliputi kecepatan ucapan, penempatan tekanan, durasi yang sesuai, pilihan kata, dan ketepatan sasaran kebahasaan.

b) Faktor non-kebahasaan

Meliputi sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku, pandangan harus tunjukan kepada lawan berbicara, kesediaan menghargai pendapat orang lain dan penguasaan topik.²⁹

3. Bentuk kegiatan yang dilakukan guru BK untuk mengatasi keterampilan berbicara siswa

Bailey dan Savage (dalam Celce Murcia) mengemukakan kemampuan berbicara pada suatu bahasa sama dengan mengenali bahasa itu, karena berbicara merupakan alat komunikasi manusia yang paling dasar.³⁰ Brown menyatakan bahwa keterampilan berbicara sangat erat berhubungan dengan keterampilan menyimak. Interaksi antara kedua performansi keterampilan tersebut diterapkan dengan kuat dalam percakapan. Hal tersebut menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak dapat dipisahkan dari pemahaman menyimak. Secara umum, semakin baik pemahaman menyimak siswa akan tercermin keterampilan berbicara yang lebih baik. Faktor-faktor, kondisi, dan komponen-komponen yang mendasari keefektifan berbicara perlu diperhatikan. Input bahasa dan aktivitas berbicara yang cukup, secara perlahan akan membantu siswa untuk mampu berbicara dengan fasih dan akurat.³¹

²⁹ Isah Cahyani, hlm. 19

³⁰ Celce Marianne Murcia- and Elite Olshtain. *Discourse and Context in Language Teaching*. (Cambridge: Cambridge University. 2001), hlm. 103

³¹ H. D Brown, *Teaching by Principles: An Active Approach to Language Pedagogy*. (San Francisco: Addison Wesley Longman. Inc 2001), hlm, 267

Ada beberapa hal yang disebabkan kurangnya keterampilan berbicara siswa, diantaranya:

- 1) Kurang kepercayaan diri: percaya pada kemampuan diri sendiri, berpikir optimis dan positif, banyak membaca buku, berlatih didepan cermin, membiasakan diri berkomunikasi dengan orang lain, selalu berdo'a kepada Tuhan, dan tumbuhkan keberanian dalam diri.
- 2) Kurangnya pengetahuan: a) daya ingat yang kurang mengatasinya dengan cara sering berlatih dan memperbanyak membaca, b) kurangnya rasa ingin tahu mengatasinya dengan cara mencari inspirasi dan terus memotivasi diri, c) tidak sesuaian antara pemikiran dan bahasa yang digunakan mengatasinya dengan cara pahami dulu materi yang akan disampaikan agar audien tidak merasa bingung dengan apa yang kita ucapkan.
- 3) Penyampaian atau cara menyajikan: agar materi yang kita sampaikan diterima dengan baik oleh pendengar kita harus punya strategi tersendiri dalam menyampaikan sebuah pembicaraan yang bertujuan agar pendengar bisa memahami apa yang kita sampaikan seperti sambil bergurau-gurauan agar pendengar merasa tidak jenuh dan bosan saat mendengarkan penyampaian yang kita sampaikan.
- 4) Kurang memahami topik atau materi: topik yang akan disampaikan haruslah menarik penyimak sehingga penyimak sungguh-sungguh memperhatikan pembicaraan tersebut, contohnya pilih topik yang sedang hangat dibicarakan dan mempunyai fakta yang objektif.
- 5) Kurangnya penguasaan materi: penguasaan materi dapat ditempuh dengan cara mempelajari, memahami, dan berusaha memahami materi pembicaraan. Yaitu dengan

menelaah berbagai sumber acuan yang berkaitan dengan topik pembicaraan.

- 6) Situasi dan kondisi: situasi dan kondisi sangatlah berpengaruh dan menentukan keefektifan berbicara, seperti halnya ruangan, waktu, dan juga lingkungan yang nyaman.
- 7) Penampilan: penampilan yang kita gunakan haruslah terlihat rapi, yang bertujuan membuat diri kita lebih percaya diri dalam berbicara.
- 8) Pengetahuan bahasa atau diksi: menggunakan kata-kata yang banyak/ tidak langsung (tidak to the point), pembentukan kata baru (pilihan kata yang baru), menggunakan kata umum atau sudah dikenal, menggunakan gerak tubuh yang bermaksud untuk menyakinkan pendengar terkait apa yang disampaikan, dan menggunakan ekspresi.³²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Deskriptif Kualitatif yakni sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan obyek penulis dengan memusatkan perhatian pada penemuan fakta sebagaimana keadaan sebenarnya, kemudian melakukan representasi obyek dengan mendeskripsikan gejala-gejala data sebagai adanya representasi data dengan diiringi pengolahan agar dapat diberikan penafsiran.³³

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek di dalam penelitian ini kualitatif biasanya disebut informan, partisipan atau sasaran penulis. Pengetahuan dari penulis

³² Henry Guntur Tarigan, hlm. 46

³³ Hadari dan Mimi Martini, *penelitian terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1999), hlm. 74.

kualitatif juga tergantung pada kualitas subyek penelitian yang dipakai sebagai narasumber.³⁴

Informan dalam penelitian ini adalah 1 guru BK yang menangani kelas 10 a/n Ibu Redita Yulianti, S.Pd. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah metode apa yang digunakan oleh guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara terhadap siswa kelas 10 SMAN 6 Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penulis, karena tujuan utama dari penulis adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁵

a. Observasi

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh melalui wawancara. Selain itu juga, digunakan untuk menguji kebenaran data hasil dari wawancara. Peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipatif, yang artinya peneliti ikut tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data. Artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan.

Adapun hasil observasi tersebut dilakukan untuk mendapatkan data seperti gambaran umum dari sekolah SMA Negeri 6 Yogyakarta, Layanan konseling apa saja yang diberikan oleh Guru BK di SMAN 6 Yogyakarta, Metode yang diberikan oleh Guru BK terhadap siswa yang mengalami kurangnya keterampilan berbicara siswa kelas 10.

b. Wawancara

³⁴Satori, D., Komariah, A. *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: 2010), hlm. 59

³⁵Sugiono, *Metologi Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 15.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui upaya yang sudah diterapkan dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak terstruktur yang berarti wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan pun hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Melalui metode ini peneliti ingin mendapatkan data atau informasi untuk menjawab masalah penelitian yang lebih dalam dan lebih akurat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap 1 guru BK yang mengatasi kelas 10 a/n Ibu Redita Yuliawanti, S.Pd. dan 5 siswa kelas 10 SMAN 6 Yogyakarta. Adapun hasil wawancara tersebut dilampirkan pada bagian lampiran I dan lampiran II.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan data-data yang tertulis dan dalam penulis ini difokuskan pada pengumpulan data yang tertulis misalnya jumlah siswa yang mengikuti diskusi, sarana dan prasarana Bimbingan Konseling, dan foto pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode-metode tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁶ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data maka peneliti mengumpulkan data dengan menggali informasi dengan subyek penulis atau informan baik melalui wawancara, sumber data utama dalam penulis ini adalah guru BK yang menangani kelas 10.

b. Reduksi Data

Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁷ Dengan demikian dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Peneliti mencari data pada 10 siswa kelas 10 SMAN 6 Yogyakarta dan membuat catatan yang berkaitan dengan proses meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode diskusi.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama proses penulis berlangsung. Peneliti melaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan dan pengumpulan dokumen-dokmen yang relevan tersebut.³⁸

c. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil bukan

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, 1984), hlm 42

³⁷ Sugiyono, .hlm. 247

³⁸ S. Nasution, *Metologi Penelitian, Naturalistik, Kualitatif*, (Bandung: Tarsito 1996), hlm. 126

kesimpulan yang terburu-buru, data yang diperoleh disusun dan digambarkan menurut apa adanya.

Mendeskripsikan hasil data dalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penulisan kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁹

d. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan ini adalah proses terakhir yang dilakukan di dalam penulisan data. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

Merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remanga atau gelap.⁴⁰

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁹ Sugiono, hlm. 249

⁴⁰ Sugiono, hlm. 253.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai metode guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 10 SMA Negeri 6 Yogyakarta, maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Metode guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 10 SMA Negeri 6 Yogyakarta yang ditangani dengan menggunakan metode diskusi adalah dikarenakan kurang aktifnya siswa untuk bertanya kepada guru saat pelajaran sedang berlangsung.
2. Metode guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 10 SMA Negeri 6 Yogyakarta dilaksanakan melalui beberapa tahap pelaksanaan, diantaranya adalah: (a)Perencanaan, melalui identifikasi masalah siswa, menentukan waktu pelaksanaan, mempersiapkan tempat pelayanan, menetapkan fasilitas layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi (b) pelaksanaan metode diskusi, hal yang dilakukan oleh guru BK yaitu menyampaikan permasalahan siswa pada siswa, mengentaskan permasalahan siswa, dan menyampaikan dampak positif maupun negatif akibat dari kurangnya keterampilan berbicara (c) evaluasi (d) laporan, serta (e) memantau perkembangan siswa atau tindak lanjut.
- 3.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang ada penulis mengajukan beberapa saran diantaranya adalah :

1. Hendaknya guru mata pelajaran memberikan kuis setelah materi disampaikan, agar siswa lebih aktif di kelas.

2. Guru BK hendaknya lebih ditingkatkan kerjasama dengan wali kelas dalam pelaksanaan ini agar berjalan maksimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di awal.
3. Bagi siswa diharapkan yang ada di SMA Negeri 6 Yogyakarta, semoga lebih berani lagi dan tidak malu bertanya kepada guru maupun kepada teman.

C. KATA PENUTUP

Alkhamdulillahi Rabbil 'Alamin, puji syukur penulis panjatkan pada Allah SWT, dengan berakhirnya penelitian ini maka penulis ingin berterimakasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung dan tidak langsung, yang telah ikut berpartisipasi serta dengan dorongan semangat berupa moril, material serta spiritual atas tersusunya tugas akhir kuliah ini, berkat bantuan merekalah penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Mudah-mudahan amal baik mereka mendapat balasan yang lebih baik dari Yang Maha Kuasa.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharap kritik maupun saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan bagi penulis secara khusus.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya dan mudah-mudahan semua amal baik semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Tiada yang lebih indah penulis ucapkan kecuali syukur *Alhamdulillah* telah diberikan karunia, anugrah yang terindah dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- A D., Komariah, Satori, 2010. *Metodelogi Penelitian*, Jakarta
- Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*
- Aninditya Sri Nurgraheni dan Suyadi, 2011, *Empat Pilar Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Metarmofosa Press
- Brown, H. D. 2001 *Teaching by Principles: An Active Approach to Language Pedagogy*. San Francisco: Addison Wesley Longman. Inc
- Cahyani Isah, 2009, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI
- Departemen Agama Al-Qur'an 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Surabaya: PT. Bina Ilmu
- Depdikbud. 1996. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa: Buku Materi Pokok Berbicara*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Depdiknas. 2002. *Paduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi SMP, Madrasah, Tsanawiyah dan Sederajat*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Depdiknas. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru dan Pengawas*: Jakarta, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Dewa Ketut Sukardi, 2008, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dr. Fenti Hikmawati, M,Si. 2012, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada

Drs. Dewa Ketut Sukardi. 1983 *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan. Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional

Drs. J.J Hasibuan, Dip. Ed. & Drs. Moedjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ermiyatun, 2014, Upaya peningkatan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa dengan strategi sosiodrama pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III MI Walisongo Sidowangi Kajoran Magelang tahun 2013/2014, *Skripsi*, PGI. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hadari dan Martini Mimi, 1999, *penelitian terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press

Hadi Sutrisno, 1984, *Metodologi Reseach*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi

<https://irvanhermawanto.blogspot.com/2017/02/tugas-dan-fungsi-guru-bimbingan-dan.html> WIB, diakses pada tanggal 28 Agustus 2018

Iskandarwassid & Sunendar Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mahbub Misbahudin, 2014, Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan bahasa baku dan motivasi belajar siswa melalui strategi bermain peran pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II MI Ma'arif Bojong Panjatan Kulon Progo tahun 2013/2014, *Skripsi*, PGI. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Murcia-Celce Marianne and Olshtain Elite 2001. *Discourse and Context in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University

Muthmainah Siti, 2014, Upaya meningkatkan ketrampilan berbicara melalui metode Small Group Discussion pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Siswa kelas V MI Ma'arif Ngluwar 1 Magelang tahun 2013/2014, *Skripsi*.
PGI. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Nasution S., 1969, *Metologi Penelitian, Naturalistik, Kualitatif*, Bandung: Tarsito

Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*

Samuel T Gladding. 2012, *Bimbingan dan Koseling Profesi yang menyeluruh*.
Jakarta: Indek.

Sugiono, 2009, *Metologi Penelitian, Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif
Dan R&D* Bandung: Alfabeta

Sutarjo Imam, 2010, *Pembelajaran Bahasa Daerah*, Surakarta: Program DMS
Jurusan Tarbiyah STAI

Tarigan Henry Guntur, 1986, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*,
Bandung: Angkasa

Tarigan Djago dkk, 1998, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, Jakarta:
Depdikbud

W.S Winkel, 1991, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, Jakarta:
Grasindo

Wijaya Choki, 2010, *Seni Berbicara dan Berkomunikasi*, Yogyakarta: Solusi
Distribusi

PEDOMAN WAWANCARA

KEDAPA SISWA YANG MENGIKUTI METODE DISKUSI

DI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

1. Apakah Guru BK pernah masuk kelas?
2. Layanan apa saja yang pernah diberikan oleh Guru BK?
3. Pernahkan saudara/i melakukan konseling dengan Guru BK?
4. Apakah pernahkah Guru BK melakukan wawancara sebelum mengajak saudara/i dalam diskusi?
5. Bagaimana perasaan saudara/i diikut sertakan dalam diskusi tersebut?
6. Bagaimana tanggapan saudara/i terkait masukan dari Guru BK dan teman-teman saudara yang mengikuti diskusi tersebut?
7. Tindak lanjut apa yang akan saudara/i lakukan setelah mengikuti diskusi tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA

KEPADA GURU BK SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

1. Layanan apa saja yang digunakan oleh Guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara yang ada di sekolah ini?
2. Upaya apa saja yang akan dilakukan oleh Guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa?
3. Apa tujuan ibu menyertakan metode diskusi sebagai salah satu cara untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara?
4. Apa manfaat bagi siswa yang diikuti sertakan dalam pelaksanaan metode diskusi tersebut?
5. Apakah Guru BK melakukan observasi terlebih dahulu sebelum memulai metode diskusi?
6. Bagaimana perencanaan Guru BK dalam memulai metode diskusi?
7. Setelah semuanya dipersiapkan, bagaimana proses metode diskusi itu berlangsung?
8. Adakah tahapan evaluasi setelah melaksanakan metode diskusi?
9. Bagaimana laporan hasil metode diskusi di sekolah ini dan dipertanggungjawabkan kepada siapa?
10. Hasil apa saja yang akan dicapai oleh para siswa yang mengikuti diskusi tersebut?
11. Apakah di butuhkan tenaga ahli dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa?

TRANSIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA

Informan : Saudari Ananda Pertiwi selaku Peserta Diskusi

Hari/ Tanggal : Sabtu, 26 November 2016

1. **Peneliti** : Apakah Guru BK pernah masuk kelas?

Saudari : Dalam satu minggu Guru BK masuk ke dalam Mas, untuk memberikan materi terkait layanan konseling yang ada di sekolah ini.

2. **Peneliti** : Layanan apa saja yang pernah Guru BK berikan?

Saudari : Seingat saya, hehe.. Ada layanan konseling kelompok, konseling individu, dan layanan lainnya Mas

3. **Peneliti** : Pernahkan saudara melakukan konseling dengan Guru BK?

Saudari : Saya belum pernah e Mas, soalnya kebanyakan siswa yang dipanggil dikarenakan ada ulah dari siswa tersebut Mas

4. **Peneliti** : Apakah pernahkah Guru BK melakukan wawancara sebelum mengajak saudara/i dalam diskusi?

Saudari : Pernah Mas, sebelum saya diikut sertakan dalam diskusi Guru BK memanggil saya ke ruang BK dan menjelaskan terkait saya dipanggil ke ruang BK.

5. **Peneliti** : Kemudian apa yang akan dilakukan oleh Guru BK?

Saudari : Beliau menjelaskan alasannya dengan terperinci Mas, awalnya saya takut Mas soalnya identik yang masuk ke ruang BK kan siswa-siswi yang bermasalah. Ternyata saat di dalam ruang BK, Beliau menjelaskan dengan lemah lembut Mas, dan pada akhirnya beliau mengajak dan menjelaskan manfaat dari layanan yang akan diberikan kepada saya.

6. Peneliti : Apa respon saudari terkait ajakan tersebut?

Saudari : Awalnya saya gak mau Mas, tapi setelah beliau jelaskan dengan santai dan terperinci saya akhirnya mau Mas karena saya merasa apa yang dibilang beliau itu benar adanya yakni dengan ketidak aktifasn saya didalam kelas yang cenderung diam dan tidak mau bertanya kepada guru mata pelajaran.

7. Peneliti : Bagaimana perasaan saudari setelah diikut sertakan dalam diskusi tersebut

Saudari : Jujur Mas, saya sangat senang sekali. Ternyata ada pula teman saya juga yang diikut sertakan dalam diskusi tersebut. Jadi saya merasa gak sendiri Mas.. hehe

8. Peneliti : Bagaimana tanggapan saudara terkait masukan dari Guru BK dan teman-teman saudara yang mengikuti diskusi tersebut?

Saudari : Awalnya saya merasa gak puas Mas dengan masukan yang diberikan oleh teman-teman saya yang mengikuti diskusi tersebut karena menurut saya mereka juga sama seperti saya. Akan tetapi, setelah beliau memberikan masukan dengan cara yang mudah dimengerti oleh saya. Saya mulai memamahami apa yang dimaksud oleh saran teman-teman saya itu Mas.

9. Peneliti : Dan setelah itu, apakah guru BK melakukan ajakan untuk melakukan konseling individu atau yang lainnya?

Saudari : Iya Mas beliau mengajak kami sebagai peserta untuk melakukan konseling individu Mas meskipun hal ini tidak dianjurkan. Hehe

10. Peneliti : Tindak lanjut apa yang akan saudara lakukan setelah mengikuti diskusi tersebut?

Saudari : Mungkin saya akan mencoba Mas untuk lebih aktif dikelas dengan bertanya kepada guru mata pelajaran terkait materi yang disampaikan tapi saya gak janji Mas Hehehe.



**TRANSIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK
SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Informan : Ibu Redita Yulianti, S.Pd selaku Guru BK

Hari/ Tanggal : Kamis, 24 November 2016

1. Peneliti : Layanan apa saja yang digunakan oleh Guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara yang ada di sekolah ini?

Ibu Redita : Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan kepada siswa terkait keterampilan berbicara disekolah ini ada 3 macam Mas, diantara : Bimbingan Konseling, Konseling Individu dan Konseling Kelompok. Akan tetapi, dengan menggunakan metode yang berbeda.

2. Peneliti : Upaya apa saja yang akan dilakukan oleh Guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa?

Ibu Redita : Upaya yang kami gunakan biasanya menggunakan beberapa metode yang yakni dengan metode role play, diskusi, sosiodrama, *Small Group Discussion*, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan Mas.. Tapi dari beberapa metode tersebut, kami tidak menggunakan semuanya secara bersamaan Mas, kami melihat terlebih dahulu masalah yang akan diselaikan dan penerapan yang bagaimana yang akan kami gunakan untuk membantu permasalahan siswa tersebut.

3. Peneliti : Apa maksud dan tujuan menyertakan metode diskusi sebagai salah satu cara untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara?

Ibu Redita : Alasan kami menggunakan metode diskusi yakni lebih mudah menggali informasi dan membuat hubungan antara saya beserta para siswa maupun siswa dengan siswa yang lain menjadi lebih dekat.

4. Peneliti : Apa manfaat bagi siswa mengikuti metode diskusi tersebut?

Ibu Redita : Manfaat dari metode diskusi ini ialah a) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa, b) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya. c) mendapatkan balikan dari siswa, apakah tujuan telah tercapai. d) membantu siswa belajar berfikir kritis. e) membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain). f) membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang "dilihat", baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah. g) mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut

5. Peneliti : Apakah Guru BK melakukan observasi terlebih dahulu sebelum memulai metode diskusi?

Ibu Redita : Sebelum memulai metode diskusi, tentu saja kami melakukan observasi terlebih dahulu dengan cara menanyakan kepada guru mata pelajaran atau kepada guru wali kelas. masalah yang akan di selesaikan yakni dengan cara menanyakan kepada guru mata pelajaran dan kepada guru wali kelas selaku wali murid para siswa disekolah.

6. Peneliti : Setelah permasalahan ditemukan, apa yang akan ibu lakukan?

Ibu Redita : Tentu saja kami akan mempersiapkan pemberian bantuan yang tetap bagi para siswa tersebut dengan cara 1) observasi langsung, 2) bekerjasama dengan wali kelas dan tenaga pendidik, 3) mengatur waktu pertemuan, 4) mempersiapkan tempat, dan 5) menerapkan fasilitas layanan.

7. Peneliti : Setelah semuanya dipersiapkan, bagaimana proses metode diskusi itu berlangsung?

Ibu Redita : Hal yang harus dilakuakn ialah dengan cara; 1) kami mengatur posisi duduk melingkar dan setiap siswa yang terlibat mengisi terlebih dahulu daftar hadir dan membuka diskusi dengan berdo'a dengan keyakinannya masing-masing 2) kami menjelaskan terlebih dahulu alasan para siswa-siswi tersebut dikumpulkan 3) menjelaskan tujuan dari metode diskusi 4) kami bertanya satu persatu kepada siswa terkait masalah dengan cara sistem acak menggunakan permainan putaran benda 5) kami mempersilahkan siswa untuk mencoba mengungkapkan masalah yang dialami 6) kami membuat rincian inti pokok permasalahan yang dialami oleh para siswa 7) kami menentukan permasalahan yang akan diselsaikan terlebih dahulu dari yang termudah-sedang-serta berat 8) kami mulai memberikan masukan berupa motivasi dan dukungan terhadap siswa agar lebih percaya diri untuk lebih aktif di kelas yakni dengan bertanya kepada guru apabila materi yang disampaikan kurang dipahami 9) kami mempersilahkan para peserta untuk saling menanggapi terkait permasalahan yang dialami oleh peserta lain 10) apabila proses tersebut mulai tidak terkendali, kami mengambil jalan untuk memecahkan masalah siswa tersebut dengan menggunakan layanan yang berbeda 11) apabila sudah menemukan titik terang, kami menjelaskan kembali hasil diskusi yang diikuti oleh para siswa tersebut diantara masalah yang dialami dan pemberian bantuan berupa motivasi dan dukungan terhadap siswa tersebut 12) kami menutup diskusi dengan memberikan ucapanrterimakasih terhadap para siswa yang telah mengikuti diskusi dan berdo'a berdasarkan kepercayaannya masing-masing.

8. Peneliti : Adakah tahapan evaluasi setelah melaksanakan metode diskusi?

Ibu Redita : Setelah metode diskusi dilakuakn tentunya kami melakukan evaluasi dengan cara menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan layanan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dan penilaian ini dibagi menjadi dua yaitu 1). Penilaian proses: proses pelaksanaan mulai dari tahap perencanaan sampai tahap tindak lanjut dan metode yang digunakan, dan 2) Penilaian hasil: hasil dari tugas guru BK baik perubahan dari siswa di dalam kelas maupun diluar kelas dengan cara monitoring.

9. Peneliti : Bagaimana laporan hasil metode diskusi di sekolah ini dan dipertanggungjawabkan kepada siapa?

Ibu Redita : Hasil laporan ini kami serahkan kepada pihak kordinator BK, disimpan dalam bentuk dokument harian serta menjadikan sebagai salah satu dokumen pelaksanaan hasil bimbingan dan konseling pada siswa kelas 10

10. Peneliti : Adakah hal lain seperti tindak lanjut setelah pelaksanaan metode diskusi berlangsung?

Ibu Redita : tindak lanjut yang kami gunakan yakni dengan cara mamantau atau memonitoring perkembangan siswa yang ikut dalam pelaksanaan diskusi, mendatangi siswa dan menyapa

11. Peneliti : Hasil apa saja yang akan dicapai oleh para siswa yang mengikuti diskusi tersebut?

Ibu Redita : Diharapkan agar siswa yang ikut metode dikusi mau bertanya kepada guru mata pelajaran terkait materi yang disampaikan, bertanya setelah materi pelajaran selsai maupun saat diluar jam pelajaran dan terjalinan kerjasama yang baik antra guru BK dengan wali kelas maupun dengan guru mata pelajaran.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

E-mail : agoezpermanaagoez@gmail.com / 08562363609

A. Identitas Diri

Nama : ASEPABDURAHMAN
Tempat/ Tanggal Lahir : CIAMIS, 11 SEPTEMBER 1993
Alamat : ,Desa Karangpawitan, Rt/Rw : 024/007, No. 22
Kec Padaherang, Kab. Pangandaran, Jawa Barat
Nama Ayah : Alm. HIDAYAT S.Pd
Nama Ibu : DEDEH RUKMIYATI S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Pertiwi Padaherang Tahun 2001-2002
- b. SD Negeri 1 Karangpawitan Tahun 2002-2007
- c. SMP Negeri 1 Padaherang Tahun 2007-2009
- d. SMA Negeri 1 Mangunjaya Tahun 2009-2011

2. Pendidikan Islami

- a. Pesantren Riyadussalikin 2002-2008

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ASEP ABDURAHMAN